

# RAMADHAN BULAN PEMBAKARAN

Oleh : Roni Djamaloeddin

## السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي شَهَرَ رَمَضَانَ وَلَسَا نَرِ الشُّهُورَ سَيِّدًا. وَكَمَّلَ فِيهِ الْفَخْرَ  
حَيْثُ جَعَلَهُ لِلْبَرَكَاتِ وَالْخَيْرَاتِ مَوْرِدًا. وَأَنْزَلَ فِيهِ الْقُرْآنَ مَوْ عِظَةً وَشِفَاءً  
لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى. أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَأَتُوبُ إِلَيْهِ مُتَوَكِّلًا عَلَيْهِ  
مُعْتَمِدًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ. أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ  
فَارَزَ الْمُتَّقُونَ. إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شَهْرُ  
رَمَضَانَ شَهْرٌ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ وَ سَنَنْتُ لَكُمْ قِيَامَهُ. فَمَنْ صَامَهُ  
وَقَامَهُ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. وَقَالَ: إِنَّ الْحَسَنَةَ  
فِيهِ مُجْتَمِعَةٌ وَالطَّاعَةَ مَقْبُولَةٌ وَالدَّعَوَاتُ مُسْتَجَابَةٌ وَالذُّنُوبُ مَغْفُورَةٌ وَالْجَنَّةُ  
مُشْتَاقَةٌ لَهُمْ.

Hadirin jamaah Jumat rahimakumullah

Menjalani serangkaian ibadah Jumat pada siang ini, mari, terlebih dahulu menghaturkan rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah Swt. Atas segala limpahan nikmat yang tak terhitung banyaknya, nikmat kesehatan, nikmat harta yang cukup, nikmat kekuatan menjalani aktifitas masing-masing, nikmat iman taqwa, ...dst-dsb. Hingga diberi kesempatan menjalani puasa Ramadhan tahun 2024 sekarang, dalam keadaan sehat

walafiat. Oleh karenanya, sepantasnya dan bahkan seharusnya bila kita untuk selalu belajar mendidik diri membumikan rasa syukur itu dalam segala situasi kondisi secara mendalam. Dibarengi dengan meningkatkan kualitas keimanan dan kesungguhan dalam beribadah, dalam bekerja, dalam belajar, dalam meningkatkan pengetahuan pemahaman pengalaman atas berbagai macam ilmu milik-Nya. Dibarengi pula dengan meningkatkan introspeksi diri atas kekurangan dan kesalahan. Kesemuanya perlu diupaya dengan baik peningkatan kualitasnya.

Jamaah Jum'ah yang berbahagia

Ramadhan secara bahasa artinya membakar, diperlukan semangat membara untuk membakar segala kotoran, segala keburukan, segala sampah sifat watak perilaku, dalam menjemput barokah dan ampunan Illahi. Mengingat di dalam Ramadhan dibukakan segala pintu rohmatnya, kebaikan terkumpul, ketaatan akan diterima, doa-doa dikabulkan dan diampuni, serta surga pun merindukan mereka.

إِنَّ الْحَسَنَةَ فِيهِ مُجْتَمِعَةٌ وَالطَّاعَةَ مَقْبُولَةٌ وَادْعَوَاتُ مُسْتَجَابَةٌ وَالذُّنُوبُ مَعْفُورَةٌ وَالْجَنَّةُ مُشْتَاقَةٌ لَهُمْ.

Tanpa diiringi peningkatan yang signifikan, tentu akan mengalami rasa getun yang besar di kemudian hari. Sebagaimana sabda Nabi SAW :

لَوْ تَعَلَّمُ أُمَّتِي مَا فِي رَمَضَانَ لَتَمَنَّوْا أَنْ تَكُونَ السَّنَةُ كُلُّهَا رَمَضَانَ.

*Seandainya umatku tahu, yakni mengerti, apa yang terkandung dalam bulan Ramadhan, maka mereka mengharap satu tahun itu menjadi bulan Ramadhan semua.*

Jamaah Jumat yang berbahagia

Betapa beratnya memahami hingga merasakan satu tahun Ramadhan semua. Baru beberapa hari saja menjalani puasa, seakan bertanya terus kapan puasa ini berakhir. Kapan hari raya tiba. Kapan bisa berkumpul riyayan dengan keluarga besar dan handai taulan semua.

Hal ini mesti kita sadari bahwa itu semua karena masih banyaknya salah dosa yang telah kita kerjakan. Masih sangat kurangnya lakon pitukon dan kesungguhan. Masih banyaknya sembrono, gemampang, dan kurang ngati-ngati.

Analogi sederhana yang merupakan kisah nyata, pelaku yang mengharap

satu tahun Ramadhan semua, adalah kisah pengalaman krew angkutan lebaran. Ketika biaya angkutan mengalami kenaikan dan penumpangnya melimpah, mereka mendapat penghasilan yang berlipat ganda dari biasanya. Mereka merasakan kesenangan dan kebahagiaan yang luar biasa, yang tidak dijumpai pada hari-hari lain. Karena senang dan bahagianya, mereka mendambakan dan berharap satu tahun itu menjadi lebaran semua.

Demikian halnya dengan puasa ramadhan, kita yang awam kotho' wa nisyan ini jelas belum mampu menangkap, apalagi merasakan kebahagiaan yang besar didalamnya. Namun yang penting ada tekad dan kemauan yang kuat untuk terus belajar, meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam beribadah. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dari berbagai media maupun situasi kondisi yang dihadapi.

Jamaah Jum'at yang berbahagia

Dalam usaha meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keimanan di seputar Ramadhan, sehingga (harapannya) mampu meningkatkan dan memantapkan keimanan dan keyakinan, sedikitnya ada enam hal yang perlu dicermati secara arif bijaksana.

*Pertama*, puasa Ramadhan dapat menguatkan jiwa. Jiwa itu dapat menjadi kuat bila padanya diberikan berbagai macam latihan. Dilatihkan memerangi hawa nafsu. Dilatihkan mengendalikannya. Sebab tanpa ada latihan memerangi dan mengendalikannya, mustahil nafsu itu mau patuh dan tunduk dijadikan tunggangan pulang kembali pada-Nya. Sehingga dengan adanya jiwa yang kuat dan prima, maka bisa menjadikan tegar kuatnya keimanan dan keyakinan, baik ketika didera ujian yang tidak menyenangkan maupun ketika dicoba dengan keadaan yang menyenangkan dan membahagiakan.

*Kedua*, puasa mendidik kemauan. Puasa mendidik pelakunya untuk memiliki kemauan yang sungguh-sungguh dalam kebaikan, meskipun untuk melaksanakan kebaikan itu terhadang berbagai kendala. Karena itu menuntut tambahan kesabaran. Sebagaimana sabda Nabi SAW bahwa "*puasa itu setengah dari kesabaran*".

*Ketiga*, puasa menyehatkan badan. Dengan puasa, timbunan lemak yang ada dibawah kulit dengan sendirinya ikut terbakar atau luntur. Karena itu tepatlah bila makna lain Ramadhan adalah bulan pembakaran. Pembakaran terhadap nafsu dan pembakaran terhadap lemak. Disamping itu, dalam mencapai badan yang sehat itu perlu mengistirahatkan mesin pengolah makanannya. Sama halnya pula pada

menejemen penjualan, untuk menuju penjualan yang sehat, maka secara berkala perlu dilakukan cuci gudang. Agar stok yang lama terkuras habis tergantikan stok yang baru. Sehingga puasa dapat dimaknalainkan sebagai sarana cuci gudang timbunan makanan yang ada dalam tubuh.

Jamaah Jum'at yang berbahagia

Hal *keempat* yang perlu dicermati, puasa mengenalkan nilai-nilai kenikmatan. Seteguk air itu baru bisa dirasakan kenikmatannya ketika badan sangat membutuhkan, sangat haus, atau berpuasa sebelumnya. Walaupun hanya seteguk, ia adalah nikmat Allah yang luar biasa. Disinilah pentingnya puasa guna mendidik diri untuk menyadari betapa tinggi nilai kenikmatan yang Tuhan berikan. Sehingga membantu motivasi diri agar menjadi orang yang pandai bersyukur, dengan sangat menghargai arti suatu kenikmatan meskipun jumlahnya kecil.

*Kelima*, puasa mengingatkan penderitaan orang lain yang sedang ditimpa kekurangan. Ketika sedang lapar dan dahaga, disitulah ikut merasakan beratnya penderitaan yang dirasakan orang lain. Lapar dahaga yang kita rasakan kurang lebih hanya 13 jam-an, mulai imsak sampai maghrib. Namun mereka yang papa-cintraka, belum tentu mengetahui kapan penderitaan yang dialaminya harus berakhir. Dari pengalaman ini akan menumbuhkan dan memantapkan rasa solidaritas sesama manusia. Menumbuhkan semangat berkorban, dan semangat tulung tinulungan ing ndalem kefaqirannya. Oleh karena itu, sebagai simbol dari rasa kebersamaan itu, sebelum Ramadhan berakhir, umat Islam diwajibkan menunaikan zakat. Sebagai pembersihan jiwa, sekaligus berbagi merasakan keadaan mereka yang menderita kekurangan.

*Keenam*, puasa sebagai latihan belajar tak berdaya. Dengan puasa, kita melatih diri mengakui sepenuhnya bahwa segala kekuatan yang ada pada diri kita, adalah dari Tuhan dan menjadi hak-Nya semata. Sebagaimana firman-Nya QS. Al Kahfi 39 : "...*laa quwwata illa billah*. Tidak ada daya kekuatan kecuali dari dan milik Allah semata. Semua kekuatan adalah milik Allah. Termasuk didalamnya kekuatan berpuasa, kekuatan berpikir, kekuatan bernafas, kekuatan fisik, maupun berbagai bentuk kekuatan lainnya.

Pembelajaran tak berdaya dari puasa, konkritnya adalah pada saat kita kehabisan tenaga di siang hari, lemah tak berdaya, *nglumpruk* bagai gombal amoh, pada saat itulah kita membelajari diri untuk mengakui sepenuhnya bahwa diri ini sebenarnya tidak bisa apa-apa, lemah tak

berdaya. Yang kuat dan Yang berdaya hanya Allah Swt. *Laa haula wala quwwata illa billah.*

Jamaah Jumat yang berbahagia

Demikian sekilas paparan khutbah di siang ini, semoga bermanfaat dalam menambah pengetahuan pemahaman dan pengalaman. Mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan, yang pada gilirannya menjadi salah satu sarana didekatkannya hamba disisi-Nya. Dengan selalu memohon mendapat limpahan berberan sawab dan berkah pangestu rasulullah Saw. Amin.

جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِينِينَ. وَأَدْخَلَنَا وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ  
الصَّالِحِينَ. وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ.

## Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خَلْفَةً لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا.  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،  
أَرْسَلَهُ إِلَى الْعَالَمِينَ بِشِيرَاءٍ وَنَذِيرًا، وَسِرَاجًا مُنِيرًا، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،  
أَمَا بَعْدُ، أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.  
وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ.  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.  
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ  
وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ انصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ  
خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَعْلَلْ كَلِمَتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ، اللَّهُمَّ افْتَحْ قُلُوبَنَا كَفُتُوحِ  
الْعَارِفِينَ وَنَوِّ قُلُوبَنَا بِهَدَايَةِ الْيَقِينِ.

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ سِرِّي وَعَلَى نَيْتِي فَأَقْبِلْ مَعْدُو رَاتٍ وَأَفْضِ حَاجَاتِي  
وَاعْطِنِي سُؤْلِي فَإِنَّكَ تَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِنَّكَ عَلَى  
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا مِنَ الْبَلَاءِ وَالْوَبَاءِ وَالْأَمْرَاضِ وَالطَّاعُونَ  
وَالرِّيحِ وَالزَّلْزَلَةَ وَالْبَرَقِ وَالسَّيْلِ الْمَاءِ وَالِدَّمَ وَفَتَنِ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالشَّيْطَانِ  
وَجَمِيعِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ رَبِّ اجْعَلْ  
هَذَا الْبَلَدَ أَرْضًا وَنَيْسَى إِسْلَامًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ رِزْقًا طَيِّبًا حَسَنًا. اللَّهُمَّ  
أَلْفَ بَيْنَهُمْ كَمَا أَلَّفْتَ بَيْنَ الْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرِينَ إِمَامًا مَرُوءَةً إِذَا أَرَادَ شَيْئًا  
أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً  
مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُ قَوْلِي. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ..